



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5847 - 5852

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar

Sofia Prasmasiwi<sup>1✉</sup>, Muhammad Taufik Hidayat<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [sofiaprasmasiwi@gmail.com](mailto:sofiaprasmasiwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [mt.hidayat@ums.ac.id](mailto:mt.hidayat@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik disekolah dasar. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas IV, dan beberapa perwakilan peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Boyolali. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik masih kurang maksimal dilihat dari tingkat keikutsertaan peserta didik dalam bergabung diberbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah masih minim. Hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan berbagai upaya yaitu orang tua dapat memberikan waktu atau kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang disukai, memberikan perhatian secara khusus, selalu memotivasi peserta didik dan orang tua harus selalu aktif dalam melihat perkembangan anak.

**Kata Kunci:** peran, orang tua, bakat peserta didik.

### Abstract

*This study aims to describe the role of parents in cultivating the talents of students in elementary schools. This research is a research using a qualitative approach with the type of case study research. Data obtained through observation, interviews and documentation. While the data in this study is in the form of a description of the role of parents in growing the talents of students in elementary schools. With research subjects the principal, fourth grade teachers, and several representatives of fourth grade students at SD Negeri 3 Boyolali. After collecting the data, the researcher then analyzed the data. The results showed that the role of parents in cultivating the talents of students was still not optimal, seen from the level of participation of students in joining various kinds of extracurricular activities at school was still minimal. This can be overcome by making various efforts, namely parents can give time or freedom to students to do activities that they like, give special attention, always motivate students and parents must always be active in seeing children's development.*

**Keywords:** roles, parents, talents of students.

Copyright (c) 2022 Sofia Prasmasiwi, Muhammad Taufik Hidayat

✉Corresponding author :

Email : [sofiaprasmasiwi@gmail.com](mailto:sofiaprasmasiwi@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Keluarga sebagai miniatur negara merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang pertama dan utama, bagi anak-anak yang mulai tumbuh berkembang menuju dewasa. Dikatakan pendidikan pertama, karena didalam keluarga tersebut, anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya, serta anak mulai mengenal lingkungan yang ada disekitarnya. Sedangkan keluarga dikatakan lembaga pendidikan yang utama karena didalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi fitrahnya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkepentingan langsung dalam menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan anak dari fase ke fase sangat penting untuk diperhatikan karena jika dibiarkan begitu saja tanpa adanya peran orang tua akan berakibat fatal dalam membentuk jati diri anak (Abdillah, 2019).

Menurut (Amaliyah & Rahmat, 2021) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Senada dengan pendapat (Ansulat & Nafiah, 2018) pendidikan merupakan kegiatan formal dan informal yang dilakukan sebagai mana bertujuan dalam membentuk manusia yang seutuhnya dan berguna bagi masa depannya.

Orang tua hendaknya memiliki strategi dalam perannya menerapkan pola asuh dan pola pendidikannya secara lebih tepat (Anisah, 2011). Dalam hal ini konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan juga orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Secara rinci dapat diuraikan pentingnya peran orang tua bagi pendidikan anak yaitu “orang tua adalah guru pertama dan utama, pelindung utama anak, sumber kehidupan bagi anak, tempat bergantung bagi anak, dan sumber kebahagiaan bagi anak”. Dari kelima unsur di atas, dapat diketahui bahwa orang tua adalah tempat bagi anak untuk meneruskan kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasinya dalam mendidik anak. Anak akan tumbuh dewasa dalam setiap pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Sehingga penting bagi orang tua dalam mengupgrade baik dari pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan pola asuh yang baik bagi perkembangan anaknya. Karena orang tua sebagai role model bagi anak-anaknya yang berada dirumah (Santosa, 2021). Menjadi role model juga tidaklah mudah, perlu adanya sikap yang bijaksana dari orang tua. Perlu juga dukungan dari berbagai lingkungan agar anak merasa aman dan nyaman berada dilingkungan keluarga.

(Hermawati & Sugito, 2021) mengungkapkan, bahwa peran orangtua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab. Peran orang tua sangat penting yang mana perlu disadari oleh orang tua bahwa anak harus yakin akan adanya pegangan dan gambaran kesatuan antara ayah dan ibu, gambaran kesatuan antara keduanya akan memberikan perasaan aman dan terlindungi bagi anak. Anak dalam perkembangan menuju ke manusia dewasa yang harmonis memerlukan suasana aman. Kesatuan antara ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga, sehingga bila ia kurang sehat, dapat menyebabkan kegoncangan dalam keluarga dengan segala akibatnya, baik secara khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat. Jadi yang disebut orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Dengan menempatkan kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu sebagai pendidik

kodrati, didalam keluarga kerap kali ikut serta mendidik, antara lain kakak dan nenek, paman dan tante, bahkan mungkin kakak sebagai orang dewasa yang langsung atau tidak langsung menjalankan perannya sebagai pendidik.

Dengan adanya peran orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memberikan suatu bentuk perhatian sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan merasa diberikan kasih sayang yang seutuhnya. Dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya disitu terlihat pula bakat-bakat yang muncul dari masing-masing peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan bakat menurut (Endriani & Karneli, 2020) adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Bakat dapat dimaksimalkan jika peserta didik berada dalam lingkungan yang baik. Lingkungan dapat dikatakan baik jika peserta didik terlihat kemajuan yang signifikan dalam segi akademik maupun non akademik (Ramdhani, 2017). Bakat yang diasah terus-menerus dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidupnya. Sehingga dalam pergaulannya, peserta didik tidak terjerumus didalam hal-hal yang kurang baik karena peserta didik telah disibukkan dengan memaksimalkan bakatnya.

Bersumber pada wawancara awal yang didapat dari guru kelas IV, guru telah melakukan beberapa upaya dalam menumbuhkan bakat peserta didik yaitu guru telah memperbarui ekstrakurikuler yang ada disekolah guna membantu mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Guru juga ikut serta dalam program ekstrakurikuler pengembangan bakat tersebut. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah sangat membantu sekali peran orang tua dalam menumbuhkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil maksimal. Terlebih dengan adanya keterbatasan komunikasi antara guru kelas dengan orang tua peserta didik seringkali menghambat dalam proses pemantauan peserta didik. Sehingga dengan adanya penelitian ini bertujuan yakni mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik disekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif menurut (Raco, 2018) adalah jenis penelitian secara umum yang digunakan dalam meneliti atau menggali informasi yang berkenaan dengan suatu permasalahan tertentu yang dituangkan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Menurut (Yusanto, 2020) studi kasus merupakan suatu metode dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu akumulasi data mentah dari permasalahan yang ada dilapangan yang menjadi dasar penelitian studi kasus. Tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan permasalahan yang telah diperoleh dengan cara meringkas, merangkum dan menyimpulkan dalam satu kesatuan yang sistematis. Sedangkan langkah terakhir yaitu peneliti harus dapat melaporkan hasil penelitian tersebut dalam suatu bentuk kalimat yang jelas dan terstruktur. Sehingga dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, peneliti harus cermat dan detail dalam menelaah suatu permasalahan yang merujuk pada kesesuaian penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Boyolali yang terletak di Jalan Pandanaran No. 391, Banaran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa perwakilan peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Boyolali. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data, sehingga alat yang mendukung dalam penelitian ini berupa instrument non tes yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data merujuk teori dari Miles dan Huberman dalam (Tantri & Dewantara, 2017) yang

berpendapat bahwa dalam meneliti data kualitatif dilakukan secara komprehensif melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Huda & Munastiwi, 2020) bahwa ada beberapa strategi yang orang tua lakukan dalam mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik yakni menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar tercipta pembelajaran anak yang tenang dan nyaman, para orang tua aktif dalam memantau perkembangan anak, memberikan kebebasan yang selebar-lebarnya untuk bermain serta mengajarkan sebuah keterampilan kepada anak, dan menyiapkan segala keperluan yang diperlukannya agar mereka tetap belajar dan tetap mengembangkan bakat dan kreativitas mereka. Hasil penelitian (Rakhmawati, 2015) bahwa dalam menumbuhkan bakat anak, orang tua sangat berperan penting dalam proses tersebut. Karena orang tua merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik, kemudian dalam sekolah guru hanya melanjutkan peran dari orang tua sebelumnya. Sehingga dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat membantu dalam menumbuhkan minat bakat peserta didik.

### **Peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh bahwa SD Negeri 3 Boyolali peran keluarga dalam menumbuhkan bakat peserta didik masih rendah. Bisa dilihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Orang tua di SD Negeri 3 Boyolali hanya mengandalkan guru dalam perkembangan dan pendidikan peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ada, guru selalu memberikan sosialisasi kepada orang tua peserta didik untuk selalu mendukung dan memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang tua peserta didik bahwa dalam menumbuhkan bakat peserta didik, orang tua biasanya memberikan waktu dan ruang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang disukai. Dengan begitu, orang tua akan mengetahui bakat peserta didik. Setelah orang tua mengetahui bakat anaknya, orang tua memberikan fasilitas yang ada untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Orang tua harus selalu aktif dalam melihat perkembangan anak (Hero & Sni, 2018). Orang tua merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting dalam perkembangan potensi pada peserta didik (Holis, 2019). Orang tua dituntut berperan dalam mengamati perkembangan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Kehadiran orang tua dalam perkembangan potensi anak sangat menentukan perkembangan bakat peserta didik di masa mendatang (Rambe, 2019).

Menurut (Magdalena et al., 2020) bahwa karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda, bahwasanya peserta didik telah memiliki bakat dan keunikan tersendiri dalam dirinya. Sehingga perlu adanya perhatian lebih dari orang tua. Menurut (Umar, 2015) bahwa tanpa kita sadari ternyata banyak peserta didik yang kurang perhatian dari orang tuanya. Karena kebanyakan orang tua menyerahkan secara keseluruhan anaknya kepada pihak sekolah. Tak sedikit peserta didik yang merasa dirinya tidak diperhatikan orang tuanya sehingga prestasi menurun. Masalah yang dialami peserta didik tentu menjadi beban pikiran sehingga peserta didik merasa kurang adanya motivasi diri dalam mengembangkan bakatnya. Peserta didik sangat membutuhkan motivasi dan dukungan dari orang tua dan guru yang biasanya dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar. Dari hasil wawancara dari salah satu orang tua peserta didik di SD Negeri 3 Boyolali bahwa orang tua dituntut mampu memperhatikan setiap anaknya sehingga mengetahui apa yang terjadi dengan anaknya. Sebagai orang tua harus bisa mendidik dan mengarahkan anaknya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan begitu bakat anak akan berkembang.

Pada hakikatnya orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan peserta didik, yakni mengajar, mengarahkan, membentuk serta memimpin anaknya menjadi dewasa. Seorang guru akan senang melihat peserta didiknya, ketika peserta didik tersebut mempunyai bakat yang baik. Demikian pula dengan orang tua akan lebih senang dan bangga ketika anaknya memiliki bakat dan prestasi yang tinggi. Oleh sebab itu, orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam mendidik (Magdalena et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru kelas di SD Negeri 3 Boyolali, untuk dapat mewujudkan harapan tersebut tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pengembangan bakat peserta didik tidak akan berjalan dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun, bersemangat dalam mengembangkan bakatnya.

Dalam menumbuhkan bakat yang dimiliki peserta didik, orang tua harus selalu memberikan penguatan (Silahuddin, 2018). Menurut wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua peserta didik bahwa penguatan adalah memperkuat suatu reaksi atau kegiatan dengan memberi sesuatu yang dapat meningkatkan aktivitas sebelumnya. Dengan memberikan penguatan dalam bentuk perhatian dan sebagainya, dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimiliki. Menurut (Kurniawan et al., 2020) tujuan memberikan penguatan guna mengembangkan bakat peserta didik diantaranya untuk meningkatkan perhatian peserta didik, mempermudah proses belajar, mengembangkan bakat yang ada, dan mengarahkan kepada peserta didik cara berpikir yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Boyolali terkait peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik dengan cara memberikan waktu atau kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang disukai, memberikan perhatian secara khusus, selalu memotivasi peserta didik, dan orang tua harus selalu aktif dalam melihat perkembangan anak. Dengan adanya cara yang dilakukan orang tua dapat meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik. Bisa dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan peserta didik dapat melakukan beberapa aktivitas yang disenangi di sekolah. Di SD Negeri 3 Boyolali telah memperbaiki ekstrakurikuler yang ada di sekolah guna membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga ikut serta dalam program ekstrakurikuler pengembangan bakat tersebut. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah sangat membantu sekali peran orang tua dalam menumbuhkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/926>
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Ansulat, E. dan, & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 16.

- 5852 *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar – Sofia Prasmawati, Muhammad Taufik Hidayat*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88. <https://doi.org/10.23916/08790011>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Holis, A. (2019). Peranan keluarga/ orang tua dan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 22–43.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang tua Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 80–87.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., & Ismaini, E. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 166–173.
- Magdalena, I., Azzahra Pasyah, F., & Hasanah, N. (2020). Implikasi Perbedaan Individu Peserta Didik Sekolah Dasar. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 283–297. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial*, 3(2), 930–934.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Santosa, S. (2021). Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), 71–88. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.61>
- Silahuddin. (2018). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 1–22.
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/viewFile/12054/7995>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>